

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai Tahun 2022

Dorito Maryani Harahap
STIKes Mitra Husada Medan

Zulkarnain Batubara
STIKes Mitra Husada Medan

Rosmega Rosmega
STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor
Korespondensi Penulis: Doritomaryani63@gmail.com*

Abstract. Posyandu is one form of health efforts resourceful community which is a real form of community participation in health development. Two factors that affect children visit that factor maternal knowledge of ignorance weigh the benefits against her mother in IHC. And the role of the factor Kader duty to urge people who have or which includes the target of immunization to Posyandu and provide peyuluhan the research aims to determine the relationship of mother's knowledge and the role of cadres to visit diposyandu toddler. Study Design This study is analytic with cross sectional approach. Sample of 35 respondents conducted in the mother at Lubuk dendang village Perbaungan district Serdang bedagai in 2022. Data was collected by distributing questionnaires. Result (73.0) of the relationship with the mother's knowledge toddler visit diposyandu find $p = 0.017$ and cadres role relationships with toddlers visit diposyandu find $p = 0.025$. Conclusion There is a significant association between mother's knowledge and the role of cadres to visit health centers toddler at Lubuk dendang village Perbaungan district. The need for care advice from health workers about health education to the community, especially pregnant women and mothers with young children about the importance of a visit to Posyandu. For relevant institutions in this case the clinic in order to pay attention to cadre's refreshment in order to keep motivated in carrying out its function and role in Posyandu.

Keywords: Knowledge mother, the role of cadres, visits children at posyandu

Abstrak. Posyandu merupakan satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Dua faktor yang mempengaruhi kunjungan balita yaitu factor pengetahuan ibu karena ketidak tahuan ibu terhadap manfaat menimbangkan anaknya di Posyandu. Dan factor Peran Kader bertugas untuk mengajak masyarakat yang memiliki atau yang termasuk sasaran dari imunitasi untuk keposyandu dan memberikan peyuluhan mengenai kelangsungan hidup dan perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan peran kader di posyandu. Desain Penelitian Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dengan 35 responden yang dilakukan pada ibu at Lubuk dendang village Perbaungan district. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil Penelitian pengetahuan baik dari hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu mendapati pvalue sebesar 0,017 dan hubungan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu mendapati pvalue sebesar 0,025. Kesimpulan Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita at Lubuk dendang village Perbaungan district Serdang Bedagai in 2022. Saran Perlunya perhatian dari petugas kesehatan tentang penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita tentang pentingnya berkunjung keposyandu. Bagi Institusi terkait dalam hal ini pihak puskesmas supaya memperhatikan penyegaran untuk kader posyandu agar terus termotivasi dalam menjalankan fungsi dan perannya di posyandu

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, peran kader, kunjungan balita Posyandu

LATAR BELAKANG

Menurut Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 jumlah balita di Indonesia mencapai 23.848.283 balita, dengan jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294.428 Posyandu balita, dari jumlah keseluruhan posyandu balita, sebanyak 57,43% merupakan posyandu aktif dan 42,57% merupakan posyandu nonaktif. Data tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan antara target posyandu aktif yaitu 100% dan capaian posyandu aktif yang belum mencapai 100%.

Presentase partisipasi ibu yang mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat dari data cakupan kunjungan balita di Posyandu Desa Lubuk Dendang . Rekap data pelaksanaan posyandu balita di Desa Lubuk Dendang pada Bulan Januari – Desember 2021 adalah 71,54% pada Posyandu Dahlia 2 dan 63,88% di Posyandu Dahlia 3. Dua posyandu tersebut merupakan presentasi terendah dari total 7 Posyandu di Desa Lubuk Dendang yang ketujuh posyandu tersebut mengalami penurunan kunjungan balita di bulan Desember 2021. Posyandu Desa Lubuk Dendang memiliki cakupan yang masih dibawah target yaitu 100 %.

Kesenjangan antara angka pencapaian partisipasi masyarakat dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dengan target pada Posyandudimungkinkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah Pengetahuan Ibu mengenai Posyandu Balita, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke posyandu (Notoatmodjo, 2019). Selain pengetahuan ibu, kader mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan posyandu balita, bila kader-kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga tidak lancar dan akibatnya status gizi dan bayi atau balita tidak akan terdeteksi dengan jelas, maka akan mempengaruhi keberhasilan tingkat program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Peran aktif kader dalam kegiatan- kegiatan posyandu dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik, serta mempengaruhi partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu (Legi dkk, 2020). Dampak yang ditimbulkan jika partisipasi atau kunjungan balita tidak mencapai target yang telah ditentukan adalah tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan berturut - turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai Tahun 2022”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian dasar posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan dasar, (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Nain, Umar 2015). UKBM merupakan wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas dan lintas sektor terkait Pelayanan Kesehatan Dasar yaitu pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan AKI dan AKB yang sekurang – kurangnya mencakup 5 kegiatan yakni KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan Penanggulangan Diare (Erlina Yuni, Natalia & Sertiana Oktami, Rika 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita. (Nain 2018).

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu. (Rizali 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Malia (2018) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita ke Posyandu Di RW 12 Kelurahan Bojong Gede Kecamatan Bojong Gede Bogor Jawa Barat''. Hasil penelitian diperoleh bahwa angka kunjungan ibu balita yang membawa anaknya ke posyandu hanya mencapai 57,7% lebih rendah dari tahun 2017 mencapai 60%, angka ini juga lebih rendah dari rata – rata kabupaten tahun 2017 mencapai 63% maupun target nasional 80%. Tetapi bila dibandingkan dengan batas “non public health problem” Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, dan tokoh masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program

dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Zulkifli, 2020).

Keadaan status gizi balita di Sumatera Utara berdasarkan berat badan menurut umur pada tahun 2020 menunjukkan berat kurang pada balita juga masih tinggi dibanding angka nasional yaitu mencapai 21,3 % terdiri dari gizi buruk 7,8 % dan gizi kurang 13,5% dan prevalensi *stunting* mencapai 41,3 % (Kemenkes RI, 2020). Kondisi status gizi yang buruk pada balita terjadi di berbagai daerah di Sumatera Utara, di Kabupaten Batu Bara terdapat peningkatan persentase kejadian gizi buruk dari 78 di tahun 2018 menjadi 122 pada tahun 2019 (Dinkes Batu Bara, 2020) dan pada tahun 2010 dari 37.906 balita yang ditimbang terdapat 119 gizi kurang dan 29 gizi buruk (Dinkes Provinsi Sumut, 2021).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan “*cross sectional study*“ untuk melihat hubungan pengetahuan dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah balita yang datang berkunjung keposyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Pineleng, yang terdiri atas 10 posyandu. Sebanyak 35 Responden Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan skala guttman sedangkan variabel yang lain diukur dengan menggunakan skala Likert yang dibuat dengan mengacup pada konsep dan teori terkait berisi tentang data demografi dan pertanyaan yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu wilayah kerja puskesmas pineleng dengan penilaian Selalu =5, Sering = 4, Kadang kala = 3, Jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner yang sudah diuji Validitas dan Reliabilitas, kuisioner Pengetahuan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban a,b,c,dan d. apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar maka skor nilai di berikan = 2. Dan apabila responden menjawab pertanyaan salah maka skor nilai di berikan = 1. Kunjungan Posyandu balita akan di lihat pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat) apa bila kunjungan posyandu baik setiap bulan akan di berikan skor = 2, apabila Kunjungan balita kurang baik pada masa posyandu balita maka akan diberika skor =1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik ibu Berdasarkan umur dan pendidikan pada Januari-Maret 2022

No	Umur	f	%
1	< 20 tahun	6	11,67
2	20-35 Tahun	20	73,33
3	>35 tahun	9	15
Total		35	100
No	Pendidikan	f	%
1	Sekolah Dasar	4	6,67
2	Sekolah Menengah Pertama	5	6,67
3	Sekolah Menengah Atas	19	66,67
4	Akademi/Perguruan Tinggi	7	20
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 35 ibu paling banyak umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (73,3%). Berdasarkan pendidikan paling banyak mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu 19 orang (66,67%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Karakteristik Responden	Pengetahuan	Jumlah	Presentase(%)
Pengetahuan	Baik	23	80,4
	Kurang Baik	12	19,6
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Ibu sebagian besar adalah Pengetahuan Baik sebanyak 23 responden dari 35 responden (80,4%).

Tabel 3 Data Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader

Karakteristik Responden	Peran Kader	Jumlah	Presentase(%)
Peran Kader	Berperan	24	90,2
	Tidak Berperan	11	9,8
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar Peran Kader terhadap Posyandu Balita adalah Berperan sejumlah 35 responden dari 24 responden (90,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita di Posyandu Balita Desa Lubuk Dendnag Kec. Perbaungan Serdang Bedagai Tahun 2022

NO	Pengetahuan	Rutin (%)		Tidak	Rutin (%)	Total (%)		Value
1	Baik	22	63,5	14	36,5	35	100	
2	Kurang Baik	13	39,3	9	60,7	28	100	0,034
	Total	35	58,7	59	41,3	35	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah 35 orang (63,5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah 11 orang (39,3%).

Hasil analisis uji *Chi Square* dapat diketahui bahwa $p\text{ value } (0,034) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasilnya adalah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Lubuk dendang.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik adalah 115 orang (80,4%). Pengetahuan Ibu balita di Desa Lubuk dendang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya dari usia ibu balita, pekerjaan, tingkat pendidikan, hal tersebut sesuai dengan penelitian teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.

Menurut penelitian Nila Eriza Sativa 2017, Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam posyandu, karena dengan adanya pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang kesehatan anak atau dalam keaktifan membawa balitanya ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian ibu balita di Desa Lubuk dendang sebagian besar sudah mengetahui pentingnya membawa balitanya ke posyandu balita, tetapi masih ada sedikit dari ibu balita yang masih tidak membawa balitanya ke posyandu dengan alasan bahwa balitanya sudah mengalami pertumbuhan yang stabil meskipun balitanya masih berusia dibawah lima tahun.

Menurut Soerjono 2013, Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, sedangkan Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu di suatu tempat atau Desa (Kemenkes, 2014). Jadi, Peran Kader Posyandu yaitu seorang yang diharapkan mampu memimpin pengembangan Posyandu dengan kecapakan atau kemampuannya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nila Eriza Sativa 2017, bahwa Peran Kader sangat penting karena kader merupakan penyelenggara utama dalam kegiatan posyandu.

Keikutsertaan kader dalam kegiatan posyandu diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membawa balitanya dalam kegiatan posyandu

Berdasarkan fakta penelitian yang telah ditemukan, disarankan ibu balita untuk tetap tinggal di posyandu balita setelah proses penimbangan dan pengukuran balita selesai, sehingga ibu balita dapat memperoleh informasi tambahan dari kader posyandu atau petugas kesehatan. Selain itu sebaiknya kader posyandu menetapkan jadwal, agenda apa saja yang akan dilaksanakan di posyandu balita, sehingga ibu balita mengetahui dapat langsung pulang atau menunggu di posyandu balita

Berdasarkan fakta penelitian tersebut masih terdapat komunikasi yang kurang kurang berhasil antara ibu balita dan kader posyandu balita, sehingga ibu balita masih kurang memahami bahwa kewajiban membawa balitanya ke posyandu adalah hingga usia 59 bulan. Maka dari itu, disarankan agar ibu balita selain rutin mengikuti kegiatan posyandu balita, ibu juga harus lebih berperan aktif dalam kegiatan posyandu balita, seperti bertanya pada meja penyuluhan (Ismawati , 2010) atau bertanya langsung kepada kader posyandu balita.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Ibu yang berpengetahuan Baik (80,4%) dan Kurang Baik(19,6%).
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Peran Kader terhadap Posyandu Balita yang Berperan (90,2%) dan yang Tidak Berperan (9,8%).
3. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Lubuk Dendang Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. *p value* (0,034), *RP* = 2,686, *CI* 95% = (1,150 – 6,273)

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebaiknya ibu balita tetap menyempatkan untuk membawa balitanya ke posyandu, dan ibu harus berperan aktif pada saat di meja keempat (meja penyuluhan) sehingga ibu mendapatkan informasi untuk membawa balitanya ke posyandu hingga usia 59 bulan atau 5 tahun sampai balita tersebut dinyatakan lulus dari kegiatan posyandu balita oleh kader posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Eka. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Wono Kabupaten Grobogan. Skripsi. S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, Saifudin. 2009. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Data Posyandu Desa Randualas Tahun 2018. Puskesmas Pembantu Desa Randualas : Madiun
- Dinas Kesehatan. 2020. Profil Puskesmas Kare. Kabupaten Sergei : Dinas Kesehatan
- Efendy. 2015. Dasar – dasar Perawat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC
- Eriza Sativa, Nila. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera utara
- Erlina Yuni, Natalia. Sertiana Oktami, Rika. 2018. Panduan Lengkap Posyandu untuk Bidan dan Kader. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2019. Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras
- Hartaty. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Bara-Baranya Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Bara Makassar. Jakarta : EGC
- Harun Rosjidi, Cholik. Isro'in, Laily. Sri Wahyuni, Nurul. 2017. Penyusunan Proposal & Laporan Penelitian Step by Step. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018.
- Notoatmodjo (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam (2013). Manajemen Keperawatan. Aplikasi Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam (2015). Pedoman Praktis Penyusunan Riset Keperawatan. Surabaya: UNAIR

Nursalam (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Nutricia (2017). Prenancy_Tool_Resive_March_7.pdf